

GAMBARAN KECENDERUNGAN KEMAMPUAN KERJASAMA AUD DI PPT SEKAR ARUM JAMBANGAN SURABAYA

Sumartik

PG PAUD, FKIP, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, 4230016039@student.unusa.ac.id

Fifi Khoirul Fitriyah

PG PAUD, FKIP, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, 4230016039@student.unusa.ac.id

Tatik Muflihah

PG PAUD, FKIP, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, 4230016039@student.unusa.ac.id

Jauharotur Rihlah

PG PAUD, FKIP, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, 4230016039@student.unusa.ac.id

Abstrak

Kemampuan bekerjasama mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia adalah makhluk hidup yang selalu melakukan interaksi dengan sesama terlebih di era revolusi industry 4.0 dan 5.0, kemampuan kerjasama merupakan dasar dalam membangun hubungan kolaborasi. Stimulasi dari orang tua dan guru sangat dibutuhkan agar kemampuan kerjasama anak berkembang sesuai dengan tahapan pencapaian perkembangan anak. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat sejauh mana kecenderungan kemampuan kerjasama anak usia 3-4 tahun di PPT Sekar Arum Jambangan Surabaya. Metode penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket. Hasil penelitian menunjukkan kecenderungan kemampuan kerjasama anak Usia 3-4 Tahun di PPT Sekar Arum Jambangan Surabaya tertinggi pada Aspek kemampuan membantu teman yang kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok dengan rata-rata 96% dan terendah pada Aspek kemampuan menyelesaikan tugas yang telah dibagi dalam kelompoknya dengan rata-rata 85,55% sehingga Kecenderungan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 3-4 Tahun Di PPT Sekar Arum Jambangan mencapai rata-rata 89,26% (kriteria sangat tinggi). Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemampuan kerjasama anak usia 3-4 tahun terutama untuk meningkatkan aspek kemampuan menyelesaikan tugas yang telah dibagi dalam kelompoknya dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Kata kunci : kemampuan kerjasama, deskriptif, anak

PENDAHULUAN

Dunia anak adalah dunia bermain. Melalui kegiatan bermain, anak juga sekaligus belajar. Semua aspek perkembangan anak ditumbuhkan dengan bermain sehingga anak-anak menjadi lebih sehat sekaligus cerdas. Anak-anak bermain dengan menggunakan seluruh emosinya, perasaannya, dan pikirannya (Adriana, 2013:15), di sisi lain, emosi positif anak akan berdampak pada sisi empatinya dan menurunkan kecemasannya dalam berinteraksi sosial (Fitriyah, 2019). Bermain dengan anak-anak lain juga memudahkan anak untuk mengembangkan makna hubungan sosial. Ketika bermain dengan anak-anak lain, anak belajar untuk berteman, memahami diri sendiri, dan memahami bahwa orang lain memiliki pandangan dan nilai-nilai yang berbeda dengannya. Lewat permainan dengan anak-anak lain, anak belajar untuk memecahkan masalah dan bekerjasama (Morrison, 2012:69). Sayangnya saat ini permainan anak didominasi dengan permainan menggunakan gadget dan dilakukan secara online, sehingga bermain

anak konsep dulu dan sekarangpun berbeda (Kusumaningayu, dkk., 2019).

Kurniasih (2009:11) menyatakan bahwa perkembangan kecerdasan anak usia dini terjadi sangat pesat pada usia 0-4 tahun dimana perkembangan kecerdasannya mencapai 50% dan 30% berikutnya hingga usia 8 tahun. Pesatnya perkembangan kecerdasan ini membuat masa ini disebut sebagai periode emas. Perkembangan yang didapat pada periode emas ini akan menjadi periode kritis. Periode kritis ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak dikemudian hari. Ketika secara emosional anak cenderung negatif maka yang muncul adalah perilaku agresif, di sisi lain agresif pada anak usia dini akan berdampak pada perkembangan anak selanjutnya (Fitriyah, 2017).

Anak sangat membutuhkan berbagai macam asupan dalam periode kritis. Asupan tersebut diantaranya meliputi aspek kesehatan, aspek gizi dan aspek pendidikan. Tiga aspek ini menjadi pilar utama

dalam perkembangan anak yang akan mempengaruhi kualitas anak dimasa mendatang.

Orang tua memegang peranan penting dalam pengenalan pola makan yang baik dan teratur antara lain pemberian makan yang tepat waktu dan makanan yang bervariasi yang mengandung berbagai zat gizi diantaranya zat tenaga yaitu karbohidrat bisa diperoleh antara lain dari beras, roti, kentang, bihun, mi, singkong, ubi, dan talas. Zat pembangun yaitu protein bisa diperoleh antara lain dari daging, ikan, ayam, tahu, tempe, keju, susu dan kacang-kacangan. Zat pengatur yaitu vitamin dan mineral bisa diperoleh dari sayuran dan buah-buahan. Jika dari awal kehidupan anak mendapatkan makanan yang sehat dan seimbang maka akan menghasilkan SDM yang berkualitas yang sehat secara fisik, mental dan sosial .

Zona perkembangan proximal merupakan istilah yang dimunculkan oleh Vygotsky yang mengacu pada keadaan yang menghubungkan peningkatan pemahaman anak akibat interaksi sosial. Vygotsky merupakan peneliti usia dini pertama yang sangat perhatian pada interaksi sosial anak. Ia beranggapan bahwa permainan sosial anak adalah unsur penyusun yang paling penting. Pada usia tiga tahun, karena makin matang dan berpengalaman, bisa bermain dengan lebih dari satu anak secara bersamaan. Saat mereka makin kurang egois dan lebih bisa memahami pandangan anak-anak lain, anak usia 3 tahun lebih berhasil dengan permainan sosial. Menggunakan bahasa lebih matang, mendengarkan teman bermain mereka, dan menyesuaikan perilaku mereka dengan situasi ini semua mendukung permainan sosial itu (Beaty, 2015:133).

Namun menurut Einon (2008) anak-anak belum benar-benar berinteraksi dengan teman sebaya sampai usia dua tahun, namun mereka senang berteman. Tahun pertama mereka menunjukkan ketertarikan, di tahun kedua, bermain berdampingan, dan pada tahun ketiga mulai terlibat dalam permainan bersama.

Salah satu strategi melatih perkembangan sosial emosional anak adalah dengan bermain kelompok. Usia dini adalah masa-masa bermain pada anak-anak, segala macam kegiatan anak tidak dapat terlepas dari bermain. Anak akan sangat senang ketika bermain di dalam kelompok bersama teman-temannya, melalui bermain kelompok akan dapat mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak (Kertamuda, 2015:56).

Menurut Leach dalam Douglas (2009) bagi seorang anak kecil tidak ada pemisahan antara bermain dan belajar, diantara “bersenang-senang” dan “pendidikan”. Seorang anak belajar hidup, dan bagian

dari kehidupan yang bisa dinikmati adalah juga bermain. Pendekatan pembelajaran pada anak usia dini bisa dilakukan dengan bermain. Pendidikan yang akan diberikan kepada anak harus dengan kondisi yang menyenangkan. Penggunaan metode pembelajaran, strateg dan pemberian materi harus menggunakan media yang menarik agar mudah dipahami anak. Pembelajaran akan semakin bermakna jika anak diajak untuk mengeksplorasi dan menemukan serta m emanfaatkan obyek-obyek yang dekat dengan anak melalui bermain. (Kurniasih, 2009:115).

Namun demikian menurut Beaty (2015:145) apapun yang akan dilakukan, jangan memaksa. Beberapa anak belum cukup nyaman di ruang kelas untuk bergabung dengan anak lain dalam permainan kelompok. Beri mereka kesempatan agar terbiasa dengan program. Anak-anak akan nyaman dengan sendirinya dan sebagian besar anak akan bergabung sesuai keinginan sendiri. Mereka perlu terbiasa dengan pemain lain dan mungkin berteman dengan mereka. Mereka juga harus tertarik pada apa yang dikerjakan kelompok. Peran guru adalah mendorong permainan kelompok dengan memberi anak kesempatan melakukannya selama periode pilihan bebas, dengan mendukung pilihan permainan anak sendiri atau memberi mereka ide permainan baru tiap saat.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan penelitian mengenai Gambaran Kecenderungan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 3-4 Tahun di PPT Sekar Arum Jambangan Surabaya: Survey Berdasarkan Penilaian Orangtua. Penelitian perlu dilakukan karena anak yang memiliki kemampuan kerjasama akan lebih mudah berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Kemampuan kerjasama ini merupakan modal bagi anak untuk menjalani kehidupan di masa mendatang karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Manusia selalu dibutuhkan dan membutuhakn orang lain.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan mengungkapkan suatu apa adanya. Menurut Arikunto (dalam Putra, 2015) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif tidak di maksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel.

Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa usia 3-4 tahun di PPT Sekar Arum Jambangan Surabaya tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 10 anak dengan rincian 6 siswa perempuan dan 4 siswa laki-

laki.

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner tidak langsung berupa google form. Angket diberikan kepada orang tua siswa. Hal ini dilakukan karena situasi pandemi Covid-19 saat ini sehingga tidak memungkinkan dilakukan pengumpulan data secara langsung. Hal ini merujuk pada Margono., dkk (dalam Sari, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini akan diperoleh gambaran kecenderungan kemampuan kerjasama anak usia 3-4 tahun di PPT Sekar Arum Jambangan Surabaya survey berdasarkan penilaian orangtua.

Angket yang diberikan berisi 22 pernyataan. Responden dapat memilih jawaban “ya” atau “tidak” yang berhubungan dengan kemampuan kerjasama anak. Pernyataan dengan jawaban “ya” akan mendapat skor 1 sedangkan jawaban “tidak” akan mendapat skor 0. Menurut Ali (dalam Sari, 2016) persentase kemampuan kerjasama dari skor responden dapat dihitung dengan memakai rumus dibawah ini:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

% = persentase kemampuan kerjasama anak berdasarkan penilaian orang tua
 n = skor yang diperoleh
 N = jumlah seluruh skor

Tabel 1. Kisi-kisi Kuesioner Kemampuan Kerjasama Anak

No	Aspek yang diamati	Nomor pernyataan
1	Anak mampu berinteraksi dengan teman kelompoknya	1-8
2	Anak dapat menyelesaikan tugas yang telah dibagi dalam kelompoknya	9-17
3	Anak dapat membantu teman yang kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok	18-22

(Sumber: Fauziddin, 2016)

Tabel 2. Kriteria Kemampuan Kerjasama anak didasarkan pada penilaian orangtua

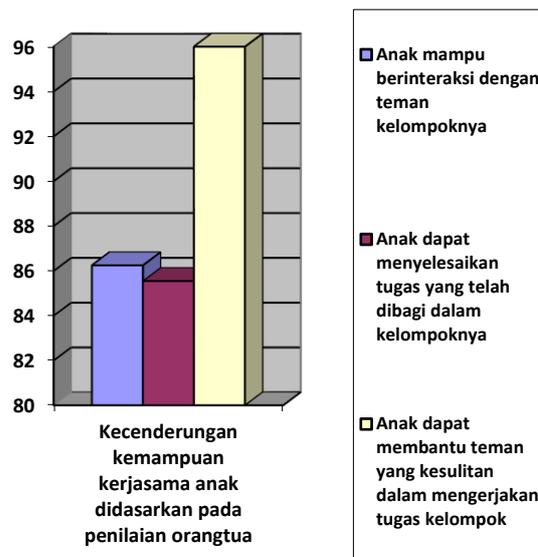
No	Kriteria	Persentase (%)
1	Sangat tinggi	81-100
2	Tinggi	61-80
3	Sedang	41-60
4	Rendah	21-40
5	Sangat rendah	0-20

(Sumber: Riduwan dalam Sari, 2016)

Tabel 3. Persentase Kecenderungan kemampuan kerjasama anak didasarkan pada penilaian orangtua

No	Aspek Kemampuan Kerjasama Anak	Persentase (%)
1	Anak mampu berinteraksi dengan teman kelompoknya	86,25
2	Anak dapat menyelesaikan tugas yang telah dibagi dalam kelompoknya	85,55
3	Anak dapat membantu teman yang kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok	96

Grafik 1. Kecenderungan kemampuan kerjasama anak didasarkan pada penilaian orangtua



Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa:

1. Aspek kemampuan berinteraksi dengan teman kelompoknya rata-rata 86,25% (kriteria sangat tinggi).
2. Aspek kemampuan menyelesaikan tugas yang telah dibagi dalam kelompoknya rata-rata 85,55% (kriteria sangat tinggi).
3. Aspek kemampuan membantu teman yang kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok rata-rata 96% (kriteria sangat tinggi).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang Gambaran Kecenderungan Kemampuan Kerjasama AUD di PPT Sekar Arum Jambangan Surabaya dapat diambil kesimpulan bahwa kecenderungan kemampuan kerjasama anak Usia 3-4 Tahun di PPT Sekar Arum Jambangan Surabaya tertinggi pada Aspek kemampuan membantu teman yang kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok dan terendah pada Aspek kemampuan menyelesaikan tugas yang telah dibagi dalam kelompoknya sehingga Kecenderungan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 3-

4 Tahun Di PPT Sekar Arum Jambangan mencapai rata-rata 89,26% (kriteria sangat tinggi).

Saran

Dengan demikian, kedepannya tugas guru adalah mempertahankan kemampuan kerjasama anak dengan tetap memberikan metode-metode pembelajaran yang sesuai. Salah satu permainan yang dapat direkomendasikan untuk meningkatkan kerjasama anak adalah dengan permainan gobak sodor. Permainan ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa-siswa sekolah dasar (Fitriyah, 2019).

Dalam penelitian ini hasilnya dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan dengan kemampuan kerjasama anak usia 3-4 tahun terutama untuk meningkatkan aspek kemampuan menyelesaikan tugas yang telah dibagi dalam kelompoknya dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Dian. (2013). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak-Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Medika
- Beaty, Janice J. Alih Bahasa oleh Arif Rakhman. (2015). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Douglas, Ann. Alih Bahasa oleh Bambang Ryadi Soetrisno. (2009). *Buku Batita Terlengkap*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Einon, Dorothy. Alih Bahasa oleh Ariy Nilandari. (2008). *Learning Early*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Fauziddin, Moh. 2016. Peningkatan Kemampuan Kerja Sama melalui Kegiatan Kerja Kelompok Pada Anak Kelompok A TK Kartika Salo Kabupaten Kampar. *Jurnal PGPAUD STKIP PTT Volume 2 Nomor 1 Halaman 29 – 45*
- Fitriyah, F.K. (2017). REDUCING AGGRESSIVE BEHAVIOR USING SOLUTION-FOCUSED BRIEF COUNSELING (SFBC). *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, Volume 2 Nomor 2 bulan September 2017. Halaman 34-39, DOI: <http://dx.doi.org/10.26737/jbki.v2i2.254>*.
- Fitriyah, F. K. (2019). PENGARUH PERILAKU AGRESIF PADA ANAK USIA DINI TERHADAP KECEMASAN DAN EMPATI. *Education and Human Development Journal, 4(1), 95-102. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v4i1.1088>*
- Fitriyah, F. K. (2019). PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL GOBAK SODOR DALAM
- BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN INTERAKSI SOSIAL ANAK AUTIS. *Education and Human Development Journal, 4(2), 13-20. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v4i2.1293>*
- Kertamuda, Miftahul Achyar. (2015). *GOLDEN AGE Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kurniasih, Imas. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Edukasia.
- Kusumaning Ayu, R. F. ., Puspita Sari, S. ., Yunarti Setiawan, B. ., & Khoirul Fitriyah, F. . (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Daerah Melalui Cerita Rakyat Digital pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Studi Pengembangan. *Child Education Journal, 1(2), 65-72. <https://doi.org/10.33086/cej.v1i2.1356>*
- Morrison, George S. Alih Bahasa oleh Suci Romadhona dan Apri Widiastuti. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Putra, Erik Ade. 2015. Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang (Penelitian Deskriptif Kuantitatif). *E-JUPEKhu (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KHUSUS)*. Volume 4. Nomor 3.
- Sari, Evi Yunita., dkk. 2016. *Profil Kemampuan Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran Ipa (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas IV dan V Semester Genap SD Negeri 1 Rajabasa Jaya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016)*